

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan yang sangat pesat dan sangat tinggi nya persaingan banyak masyarakat yang ingin kebutuhannya tercukupi maka di butuhkan suatu lembaga yang dapat membantu perekonomian. Dengan adanya suatu pinjaman yang aman agar tidak tersiksa dengan adanya bunga yang tinggi dan denda yang di berikan, masyarakat dapat mempercayakan untuk melakukan simpan pinjam pada suatu koperasi. Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan sebuah koperasi, para anggota dapat dengan bebas untuk masuk dan keluar dari badan usaha tersebut.

Adapun tujuan koperasi tidak hanya untuk meningkatkan laba, tetapi lebih di tekankan untuk kesejahteraan anggota khususnya masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi kebutuhan bersama pada bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi. Manfaat dari simpan pinjam bagi anggota adalah apabila sewaktu – waktu anggota membutuhkan dana, anggota dapat meminjam dana pada lembaga usaha simpan pinjam tersebut tetapi tetap dikenakan bunga, dengan bunga yang lebih rendah.

Setiap koperasi akan memberikan suku bunga yang cukup kepada anggotanya agar dapat menarik perhatian anggota koperasi untuk melakukan simpan pinjam pada koperasi. Dalam Unit koperasi juga dibutuhkan perlakuan akuntansi untuk mengelola laporan keuangan. Hal tersebut dalam pencatatan laporan keuangan sangat penting bagi koperasi untuk dapat mengawasi laporan-laporan keuangan koperasi dan perlakuan akuntansi piutang koperasi. Piutang merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi koperasi. Apabila pengelolaan piutang koperasi kurang baik, maka akan terjadi kesulitan dan kendala dalam menjalankan usaha, maka dari itu koperasi memerlukan penanganan yang lebih terhadap piutang. Penyajian

piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tidak dapat di realisasikan hanya berdasarkan taksiran dan harus di pisahkan dengan jelas antara piutang usaha, piutang karyawan, dan lain – lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan dapat di susun sesuai dengan peraturan yang berlaku. Standart yang harus di gunakan koperasi adalah Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah mengatur serta memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan informasi terkait laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berfungsi bagi pihak manajemen maupun eksternal sebab dengan adanya SAK dapat memberikan acuan mengenai pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat memberikan manfaat seperti :

1. Mewujudkan keseragaman laporan keuangan
2. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginteprestasi dan membandingkan laporan keuangan tiap perusahaan.
3. Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku
4. Memudahkan auditor saat mengaudit laporan keuangan entitas
5. Adanya regulasi yang mengharuskan entitas dengan kriteria tertentu untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Undang-undang atau lainnya
(Martani, 2016:15).

Laporan keuangan koperasi yang meliputi neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Dalam neraca terdapat salah satu perkiraan adalah piutang anggota koperasi. Menurut Rudianto (2010:17), “Piutang anggota adalah hak tagihan koperasi kepada anggota koperasi, tagihan tersebut timbul karena koperasi meminjamkan uang kepada anggotanya atau karena koperasi menjual barang kepada anggotanya secara kredit”. Akun piutang merupakan pos paling besar dalam Koperasi. Ada beberapa permasalahan yang timbul dalam hal mengatur masalah pokok Koperasi meliputi:

1. Pengakuan pengukuran piutang
2. Penilaian piutang
3. Penghapusan piutang
4. Penyajian piutang dalam laporan keuangan

Kegiatan simpan pinjam Pada Kopwan Setia Bhakti Wanita merupakan kegiatan pokok yang merupakan salah satu sumber pendapatan yang memadai. Penerimaan piutang menjadi salah satu sumber modal dan salah satu unsur penting dalam pengoperasian koperasi. Kelancaran pada penerimaan piutang merupakan hal yang sangat berpengaruh pada koperasi. Pada Kopwan Setia Bhakti Wanita terdapat hal – hal yang terkait piutang koperasi. Terdapat transaksi piutang dengan sistem tanggung renteng dan non tanggung renteng ini pada Kopwan Setia Bhakti Wanita yang mempunyai jumlah yang cukup besar dalam kegiatan simpan pinjam, maka Kopwan Setia Bhakti Wanita harus dapat mengendalikan piutang serta penyajian dalam perlakuan piutang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

Diluar terdapat beberapa koperasi yang dalam penerapan perlakuan piutang dan pelaporan keuangan koperasi yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Kesalahan dalam pengukuran, pengakuan, dan penyajian dapat mengakibatkan kesalahan dalam menilai kinerja Koperasi yang akan berdampak kepada penilaian kemampuan mengurus koperasi. Pengukuran, pengakuan dan penyajian pos yang ada dalam laporan keuangan harus di sesuaikan dengan standar keuangan koperasi. Sehingga perlakuan akuntansi piutang sangat penting untuk di perhatikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melihat pentingnya perlakuan akuntansi berkaitan dengan usaha masyarakat yang dijalankan lembaga usaha simpan pinjam koperasi. Peneliti memilih objek Kopwan Setia Bhakti Wanita dikarenakan memiliki jumlah piutang yang besar. Berikut beberapa daftar piutang Kopwan Setia Bhakti Wanita sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Piutang Kopwan Setia Bhakti Wanita Tahun 2019

Tanggal	Nama Anggota	Jumlah
Tanggung Renteng		
6/3/2019	A	3.000.000
8/3/2019	B	4.700.000
18/3/2019	C	7.000.000
Non Tanggung Renteng		
4/3/2019	A	50.000.000
19/3/2019	B	17.000.000

Dan pada neraca akhir periode tahun 2019 terdapat jumlah piutang sebesar Rp 180.511.678.988,94. Karna piutang merupakan salah satu pos yang perlu diperhatikan dalam perlakuan akuntansi piutang nya karna memiliki jumlah yang cukup besar. Maka dari itu penulis ingin meneliti apakah laporan keuangan khususnya piutang yang dihasilkan Kopwan Setia Bhakti Wanita tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP atau tidak. Oleh karena itu dari penelitian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Piutang Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita ?
2. Apakah penerapan perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita sudah sesuai berdasarkan SAK ETAP ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita.
2. Untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi piutang pada Koperasi Wanita Setia Bahkti Wanita sesuai dengan berdasarkan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna lainnya, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat.
2. Bagi koperasi, hasil penelitian dapat menjadi sarana penerapan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan di periode – periode yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain, di harapkan bermanfaat sebagai bahan referensi atau bahan untuk menambah wawasan.